

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.¹ Yang dimaksud metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang diselidiki dan diteliti.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip Lexy J.

¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 16.

²Arief Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007), hlm. 39.

³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hlm. 3.

Moleong, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴

Jenis penelitian yang digunakan penulis ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden.⁵ Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Pendekatan yang dilakukan penulis dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Jonh W. Creswell pendekatan studi kasus ialah pendekatan yang mengeksplorasi kehidupan nyata pada suatu kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam dan melibatkan beragam sumber informasi seperti, observasi, wawancara, bahan audio visual dan berbagai dokumen terkait.⁶

Studi kasus ini mendeskripsikan pembiasaan kegiatan Pagi Ceria oleh siswa di MIN Sumurrejo. Studi kasus ini dimulai dengan deskripsi detail tentang implementasi kegiatan rutin yang dilakukan siswa setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 3.

⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

⁶Jonh W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara 5 Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.135

(KBM) dan menyajikan detail tentang profil sekolah, prosedur kegiatan pagi ceria yang termasuk budaya yang diterapkan di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian melalui pembiasaan tersebut diharapkan dapat mewujudkan budaya sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MIN Sumurrejo kota Semarang, yang berlokasi di Jl. Moedal No.03 Sumurrejo Gunung Pati Kota Semarang. MIN Sumurrejo kota Semarang sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan lulusan unggulan telah berupaya untuk membentuk lulusannya menjadi siswa yang berakhlakul karimah dan berkarakter. Kemampuan ini diukur dari sejauh mana para lulusan memiliki kompetensi keagamaan sebagaimana tertuang dalam visi madrasah yaitu “Terwujudnya generasi Islam yang terampil qiro’ah, tekun beribadah, berakhlak karimah, dan unggul dalam prestasi.” Oleh karena itu, kegiatan Pagi Ceria merupakan program yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Penelitian ini dimulai tanggal 01-30 Maret 2016, akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan secara terus-menerus tetapi pada hari-hari tertentu.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷ Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya, atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, pendidik, dan peserta didik. Dalam penelitian kualitatif semua data dianggap penting agar tidak subjektif dalam mengumpulkan data.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.⁹ Data sekunder ini diperoleh dari keadaan madrasah (letak geografis, struktur organisasi madrasah, tinjauan historis madrasah, setting sosial masyarakat, dan sarana prasarana), visi dan misi di MIN Sumurrejo Semarang, aspek pendidikan

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 87.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 145.

(data pendidik, data peserta didik, tujuan, kurikulum, metode, media, lingkungan), dan data administrasi.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Batasan masalah didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan fisibilitas masalah yang akan dipecahkan. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley mengatakan bahwa “*a focused refer to a single cultural domain or few related domains,*” maksudnya adalah, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.¹⁰

Dalam pandangan penelitian kualitatif yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹¹ Agar penelitian tidak mengarah kemana-mana, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 286.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 285.

masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum.

Agar penelitian ini efektif dan tepat sasaran, maka peneliti akan memberikan batasan penelitian yang akan dikaji. Batasan masalah atau fokus penelitian kualitatif diantaranya:

1. Tempat (*place*) merupakan ruang atau bidang yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Tempat dalam penelitian ini adalah MIN Sumurrejo beralamat di Jln. Moedal No.03 Sumurrejo Gunung Pati, Kota Semarang.
2. Pelaku (*actor*) adalah orang atau kumpulan banyak orang yang menjadi fokus dalam penelitian dan menjadi sumber dalam pengumpulan data. Pelaku dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan MIN Sumurrejo Semarang (kepala sekolah, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik).
3. Aktifitas (*activity*) adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagai hasil pembiasaan atau pengulangan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Aktivitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah aktivitas pembiasaan kegiatan Pagi Ceria yang berjalan di MIN Sumurrejo Semarang. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya terdiri atas kegiatan juz 'amma, apel pagi, dilanjutkan shalat dhuha dan materi hafalan surah pendek, hadits, dan do'a sehari-hari.

Dalam penelitian ini, fokus dan ruang lingkup penelitian ini akan membahas mengenai implementasi pembiasaan kegiatan

Pagi Ceria dalam mewujudkan budaya sekolah di MIN Sumurrejo kota Semarang..

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1) Observasi

Observasi yaitu sebuah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data), yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹² Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati.¹⁴

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 76.

¹³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 310.

Dengan teknik ini, peneliti berperan untuk mengamati realitas kegiatan Pagi Ceria, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari segi instrumentasi yang peneliti gunakan adalah menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung dengan melihat dan mengamati kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan bagaimana pengimplementasiannya, serta substansi nilai/ karakter program kegiatan pembiasaan Pagi Ceria di MIN Sumurrejo kota Semarang. Sehingga, data observasi yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam.

2) Wawancara

Percakapan yang bermaksud tertentu dilakukan oleh pawawancara (*interviewer*) kepada terwawancara (*interviewee*) untuk memberikan jawaban disebut wawancara.¹⁶ Dalam penelitian pendidikan, wawancara sering

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 146.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 186.

digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, karena dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi, dan pendapat orang.¹⁷

Peneliti sebelum melakukan wawancara menentukan waktu dan tempat ditentukan oleh kedua belah pihak, baru tahap pelaksanaan. Informan dalam menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan tanpa ada paksaan. Wawancara semi formal berjalan terbuka dan mendalam dengan tugas peneliti mencatat semua jawaban yang dianggap berkaitan dengan pertanyaan dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (*guided interview*).

Wawancara mendalam (*depth interview*) dengan partisipan ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yang ditujukan kepada kepala sekolah, pendidik, dan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan. Teknik ini berguna bagi penulis untuk menggali informasi secara langsung kepada informan. Adapun informannya adalah:

- a. Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, visi dan misi, tujuan, serta peran dan tugas kepala sekolah dalam kegiatan Pagi Ceria. Hasil

¹⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 263.

wawancara tersebut kemudian digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana historis kegiatan, tata pelaksanaan, serta pengawasan kegiatan Pagi Ceria dalam mewujudkan budaya sekolah di MIN Sumurrejo.

- b. Pendidik, dalam wawancara dengan guru peneliti akan menanyakan tentang bagaimana tata pelaksanaan, serta pendampingan kegiatan Pagi Ceria dalam mewujudkan budaya sekolah di MIN Sumurrejo.
- c. Peserta didik MIN Sumurrejo.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Pagi Ceria di MIN Sumurrejo.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen sekolah yang berupa:

- a. Profil, visi, misi, dan tujuan MIN Sumurrejo Semarang;
- b. Struktur organisasi;
- c. Kurikulum MIN Sumurrejo Semarang;

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm. 329.

- d. Dokumen perencanaan kegiatan sekolah;
- e. File atau dokumen mengenai data pendidik dan peserta didik;
- f. Foto-foto gedung sekolah dan kelas ketika kegiatan berlangsung;
- g. Sarana prasarana;
- h. Data administrasi;
- i. Dokumen-dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan kegiatan Pagi Ceria di MIN Sumurrejo Semarang.

Tujuan pendokumentasian tersebut, untuk menambah dan melengkapi data-data dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan Pagi Ceria di MIN Sumurrejo Semarang, serta sebagai bukti dan dokumen untuk menambah kredibilitas penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”¹⁹

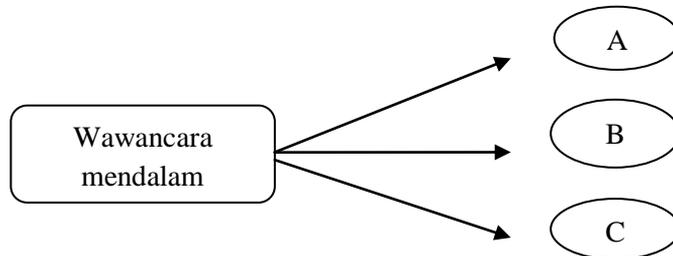
¹⁹John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), hlm. 191.

maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.

Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu.²⁰ Berikut uraiannya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan-catatan penulis selama di lapangan, gambar atau foto.²¹



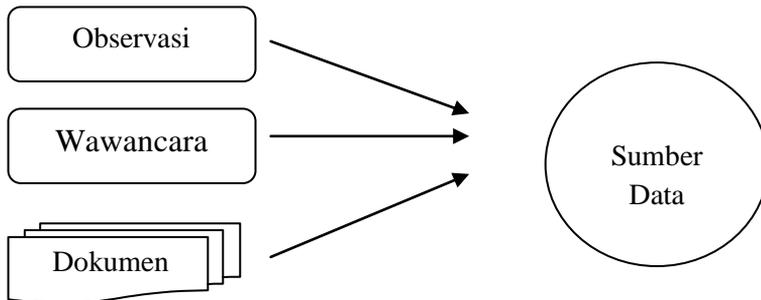
Gambar 3.1 : Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data.

²⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 294.

²¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 219.

b. Triangulasi metode/ teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²²



Gambar 3.2 : Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari berbeda pada siang hari karena saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Waktu yang digunakan peneliti pun secara *continue* satu atau dua minggu sekali mengunjungi sekolah guna pencarian data, wawancara ataupun observasi kondisi siswa.

²²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, dan orang tua siswa.

G. Teknik Analisis Data

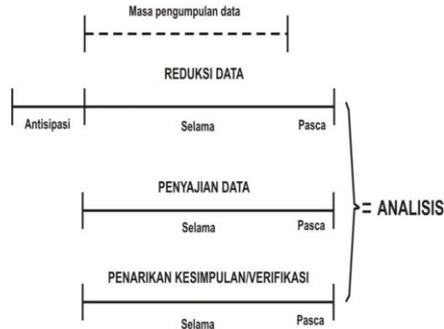
Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Merriam dalam Tohirin menegaskan bahwa analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan.²³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.²⁴

Penelitian lapangan termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kejadian-kejadian tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan teliti. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

²³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 25.

²⁴Jonh W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 251.

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁵ Terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Ezmir,²⁶ seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.3 : Model Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁷

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... , hlm. 337.

²⁶Diringkas dari Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129-135.

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

Reduksi data bertujuan untuk mengarahkan, menggolongkan, lalu menajamkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh.

Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara kepada kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik, ditambah lagi hasil observasi penulis yang akan memberikan gambaran yang jelas seperti model Miles dan Huberman di atas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian atau penampilan display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang telah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas.²⁸

²⁸Diringkas dari Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 176.

Dalam penelitian ini data yang disajikan yakni data-data yang berhubungan dengan program pembiasaan kegiatan Pagi Ceria di MIN Sumurrejo, yang meliputi, kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, serta substansi nilai/ karakter program kegiatan Pagi Ceria di MIN Sumurrejo kota Semarang.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.²⁹ Penarikan kesimpulan sementara, masih bisa diuji kembali dengan menggunakan data lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana

²⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 222

perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembiasaan kegiatan Pagi Ceria di MIN Sumurrejo kota Semarang.